

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam pembangunan SDM dalam proses pembangunan bangsa. Dengan Pendidikan, anak-anak diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan sains teknologi tetapi juga sains agama (membentuk anak-anak menjadi berakhlak, berbudi pekerti, berkepribadian dan berkarakter).¹ Kemajuan zaman alangkah baiknya jika dibarengi dengan kemajuan Pendidikan. Kemajuan zaman yang tidak dibarengi dengan kemajuan pendidikan membuat kualitas SDM yang ada tidak dapat bersaing dengan negara lain yang pendidikannya sudah maju. Peran guru sangat penting untuk membimbing dan mendidik peserta didik.²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang membahas perihal agama kepada peserta didik yaitu tentang bagaimana cara beribadah yang baik, berakhlak terpuji serta masalah-masalah hukum dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah SWT. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengupayakan secara sistematis dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati,

¹ Abdullah Idi & Jamali Sahrodi. "Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama". (*Intizar* Vol. 23, No. 1, 2017), hal. 3.

² Juhji. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan". (*Studia Didaktika* Vol. 10, No. 01, 2016), hal. 54.

mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengenal lebih dalam tentang Islam.³

Pendidikan Agama Islam menjadi komponen yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang bermoral tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Moralitas, etika, dan budi pekerti merupakan contoh akhlak mulia yang bersumber dari pendidikan agama. Mengakui, memahami, dan menanamkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan seseorang atau dalam masyarakat adalah bagian dari peningkatan potensi spiritual seseorang.⁴

Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli. Hal ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli. Dalam hal ini diharapkan konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁵

³ Ahmad Saputra . “ Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP”. (*Genta Mulia*, Vol. 13, No. 2, 2022). Hal. 77.

⁴ Khoirul Budi, “Strategi dan Metode Pembelajaran MI”. (*Modeling*, Vol. 5, No. 2, 2018). Hal. 14.

⁵ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), cet. Kelima (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 25.

Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar.⁶ Dalam hal ini berhasil dalam belajar tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan dan ilmu agama akan tetapi juga meningkatkan moral yang ada pada peserta didik. Apabila tiga hal tersebut dapat berhasil dilewati dan dilakukan oleh peserta didik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berilmu dan berperilaku baik.

Di sekolah kualitas moral peserta didik menjadi hal yang sangat penting karena menyangkut tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama yang menjadi kebiasaan sehari-harinya. Peserta didik yang memiliki moral yang baik dapat berperilaku dengan baik dan sopan dalam kegiatan sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah. Moral yang baik akan membentuk kepribadian yang Tangguh dan jujur sehingga tidak mudah terpengaruh untuk berbuat keburukan.

Adanya sinergi atau kerjasama antara guru PAI dan guru BK diharapkan mampu meningkatkan kualitas moral yang ada di SMP VIP Al-Huda Kebumen. Adanya sinergi atau Kerjasama juga diharapkan lebih efektif dan tepat untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas moral siswa yang ada di SMP VIP Al-Huda Kebumen. Karena dengan bersinergi hasil yang akan dicapai lebih maksimal daripada dikerjakan sendiri oleh masing-masing guru.

⁶ *Ibid.*, hal. 11.

SMP VIP Al-Huda adalah salah satu sekolah menengah pertama berbasis pesantren yang berada di kabupaten Kebumen dan memiliki banyak prestasi terutama dicabang tilawatil qur'an dan pencak silat. Karena berbasis pesantren peraturan tata tertib yang ada di sekolah dan pondok pesantren memiliki kedudukan yang sama. Kebiasaan baik yang menjadi pembiasaan di SMP VIP Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen adalah para guru menyambut kedatangan peserta didik ke sekolah di depan gerbang pintu masuk, pembiasaan pembacaan asmaul husna dan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, menghormati guru dengan berkata sopan, serta mengucapkan permisi ketika lewat di depan guru.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti mengambil judul “Sinergitas Kinerja Guru PAI dan Guru BK untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP VIP Al-Huda Kebumen”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI dan guru BK dalam bersinergi atau berkerjasama untuk meningkatkan moralitas siswa.

B. Pembatasan Masalah

Supaya peneliti sesuai dengan tujuan dan latar belakang masalah perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Dalam penelitian ini meneliti tentang sinergitas, yang dimaksud yaitu kegiatan bersama membentuk kerja sama antara guru PAI dan guru

⁷ Observasi penulis tentang kegiatan pembiasaan di SMP VIP Al-Huda, tanggal 31 Maret 2023.

BK yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang efektif dengan dikaitkan kinerja guru yang memiliki hubungan didalamnya.

2. Dalam penelitian ini meneliti tentang moralitas, yang dimaksud yaitu memberi pengertian terhadap peserta didik agar bisa membedakan mana perbuatan baik dan buruk, sikap untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari dan menyikapi suatu permasalahan yang dihadapi.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP VIP Al-Huda Kebumen ?
2. Bagaimana Upaya yang sudah dilakukan oleh guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa SMP VIP Al-Huda Kebumen?
3. Apa kendala dan solusi dalam sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP VIP Al-Huda Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran istilah dan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul diatas, peneliti terlebih dahulu akan memberikan penegasan istilah pada kata-kata dalam judul penelitian sebagai pedoman pembahasan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang apa yang peneliti inginkan, antara lain sebagai berikut.

1. Sinergitas

Memiliki arti kegiatan, hubungan, kerja sama atau operasi gabungan. Sementara sinergitas diartikan sebagai kerja sama unsur atau bagian atau fungsi atau instansi atau lembaga yang menghasilkan suatu tujuan lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri.⁸ Sinergitas adalah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

2. Kinerja

Kinerja adalah *performance* atau untuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan atau hasil unjuk kerja. Sementara itu, menurut August W Smith, *performance is output devices from process, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.⁹

3. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.¹⁰ Guru adalah sosok yang

⁸ Putu Sanjaya. "Pentingnya Sinergitas Keluarga dengan Sekolah Melaksanakan Strategi dalam Pembelajaran". (*Widyacarya*, Vol. 2, No. 2, 2019). hal. 35.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. Keenam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 50.

¹⁰ Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 11.

sangat penting dalam membentuk, mendidik, dan membimbing siswa agar berperilaku baik, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat bergama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

5. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

6. Moralitas

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

¹² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, cet kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 1.

Moralitas yaitu sikap, perilaku, kebiasaan dalam hal baik atau buruk yang dilakukan manusia.¹³ Moralitas yaitu sikap yang dimiliki oleh manusia yaitu sikap baik dan sikap buruk yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. SMP VIP Al-Huda

SMP VIP Al-Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang terletak di dukuh Jetis Desa Kutosari Kecamatan Kebumen. SMP VIP Al-Huda adalah salah satu sekolah berbasis pesantren yang ada di Kebumen.¹⁴

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian tentang Sinergitas Kinerja Guru PAI dan Guru BK Untuk Meningkatkan Moralitas di SMP VIP Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP VIP Al-Huda Kebumen.
2. Untuk mengetahui upaya yang sudah dilakukan oleh guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP VIP Al-Huda Kebumen.

¹³ Muhammad Rafi Athalah Mewar, "Krisis Moralitas pada Remaja di Tengah Pandemi Covid-19". (*Perspektif*, Vol. 1, No. 2, 2021). hal. 134.

¹⁴ Dokumentasi, Profil SMP VIP Al-Huda Kebumen, dikutip dari Tata Usaha tanggal 31 Maret 2023

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP VIP Al-Huda Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas memiliki maka kegunaan penelitiannya antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah referensi pengetahuan kepada pembaca mengenai sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Sinergitas Kinerja guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa.
- b. Bagi Guru PAI, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru PAI untuk meningkatkan moralitas siswa.
- c. Bagi Guru BK, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK untuk meningkatkan moralitas siswa
- d. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan sinergitas guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan moralitas
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya